

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Amelia pada Tahun 2012 dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol STAIN Palangka Raya. Fokus penelitiannya yaitu bagaimana efektivitas proses dan efektivitas hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan di gugus depan tersebut.¹

Hasil penelitian menggambarkan bahwa efektivitas proses pelaksanaan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan di gugus depan 193-194 Imam Bonjol sudah efektif. Sementara untuk efektivitas hasil dapat dikatakan masih kurang efektif, dan kepribadian subjek penelitian yang meliputi kerapian, kedisiplinan dan kepemimpinan sudah baik dan dapat dikatakan efektif.

2. Siti Asni melakukan penelitian pada Tahun 1999 dengan judul Pembinaan Kepemimpinan Mahasiswa STAIN Palangka Raya Melalui Pramuka. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana

¹ Sisca Amelia, *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol STAIN*, Skripsi, Palangka Raya: 2012.

hubungan antara pembinaan melalui pramuka dan kemampuan kepemimpinan mahasiswa STAIN Palangka Raya.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pembinaan mahasiswa melalui pramuka secara umum cukup atau sedang dengan skor rata-rata 2,09 atau berada pada rentang nilai 1,90-2,29, sedangkan pelaksanaan kemampuan kepemimpinan mahasiswa STAIN Palangka Raya baik keaktifan, disiplin dan tanggung jawab terhadap kepemimpinannya, secara umum cukup atau sedang dengan skor rata-rata 2,07 atau berada pada rentang nilai 2,01-2,34.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah tempat penelitian, subyek penelitian, dan sasaran penelitian. Dan penulis meneliti berfokus pada nilai nilai Pendidikan Agama Islam.

B. Deskripsi Teoritik

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai dapat dirasakan dalam diri seseorang yang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Karenanya, nilai menduduki tempat penting dalam kehidupan seseorang sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap untuk

² Siti Asni, *Pembinaan Kepemimpinan Mahasiswa STAIN Palangka Raya Melalui Pramuka, Skripsi*, Palangka Raya: 1999.

mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.³

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek, untuk itu nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.⁴ Sedangkan dilihat dari asal datangnya nilai dalam prespektif islam terdapat dua sumber yaitu Tuhan dan manusia. Nilai yang datang dari Tuhan adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci. Aktualisasi nilai-nilai Agama dalam kehidupan sekarang menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan isi dan makna pada nilai, moral, dan norma masyarakat.⁵

Selanjutnya, dalam kaitan dengan nilai pada bahasan ini akan ditelaah nilai yang berkaitan dengan apa yang datang dari Tuhan atau Agama Islam yang berkaitan langsung dengan pendidikan yang meliputi proses serta iklim keagamaan yang melingkunginya, baik yang terencana maupun yang tidak terencana.

Filosofis pendidikan Islam bertujuan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia yaitu agar manusia menjadi pengabdikan Allah

³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012, h.89

⁴ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012, h.90

⁵ Hasan Basti, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h.161

yang patuh dan setia, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat (51) ayat 56:



Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.⁶

Tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara utuh dan sekaligus, perlu proses dan pentahapan. Tujuan ini hanya dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, hingga secara operasional akan diperoleh tujuan acuan lebih kongkrit. Dari tujuan utama ini kemudian dibuat penjabarannya.⁷

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang ada kaitanya dengan sudut pandang tertentu. Secara garis besarnya, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Agama Islam pada dimensi utamanya, setiap dimensi mengacu pada nilai pokok yang khusus. Atas dasar pandangan yang demikian, maka nilai Pendidikan Agama Islam mencakup ruang lingkup yang luas:

a. Dimensi hakikat penciptaan manusia

Berdasarkan dimensi ini, Nilai Pendidikan Agama Islam mengarah kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat

⁶ Q.S. Al-Dzariyat [51]:56

⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h.92

penciptaan Manusia Oleh Allah SWT, bahwa manusia di turunkan ke bumi untuk beribadah atau mengabdikan kepada Allah sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Dzariyat (51) ayat 56:



Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."⁸

Sesuai dengan ayat di atas bahwa manusia sebagai pengabdian kepada Allah, sebagai mana seorang pengabdian harus taat dan patuh kepada Allah S.W.T sehingga dari dimensi hakikat penciptaan manusia akan muncul nilai ketaatan dan kepatuhan, karena hakikat di ciptakannya manusia untuk menyembah, patuh dan taat kepada Allah SWT. Berangkat dari dari tujuan ini maka peserta didik harus diarahkan agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajaran Agama Allah.⁹

b. Dimensi tauhid

Berbicara mengenai tauhid berarti berhubungan dengan keesaan Allah yang berarti tidak menduakan Allah dan meyakini bahwa Allah itu satu sesuai dengan Qur'an surat Al- Ikhlas ayat 1- 4.



⁸ Q.S. Al-Baqoroh [2]:30

⁹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h.93



Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."¹⁰

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah itu satu dan tidak sama dengan hambanya, jadi kita sebagai hamba Allah harus bertakwa kepadanya, mengacu pada dimensi ini maka nilai Pendidikan Islam arahnya kepada pembentukan sikap takwa, dan akan muncul nilai ketakwaan. Diantara ciri mereka yang takwa adalah beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rizki, beriman kepada Al-Qur'an serta kitab samawi lainnya, dan keyakinan adanya kehidupan akhirat.¹¹

c. Dimensi moral

Dimensi ini posisi manusia di pandang sebagai sosok individu yang memiliki potensi fitrah. Maksudnya, bahwa sejak dilahirkan, pada diri manusia sudah ada potensi bawaan yang diperoleh secara fitrah. Menurut M. Quraisy Shihab, potensi ini mengacu kepada tiga kecenderungan utama, yaitu benar, baik, indah.¹² Hubungannya dengan dimensi moral ini, maka nilai Pendidikan Islam arahnya kepada upaya pembentukan manusia sebagai pribadi yang bermoral.

Nilai yang terkandung dalam dimensi ini adalah nilai moral

¹⁰ Q.S. al- Ikhlas [112]:1- 4.

¹¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h.94.

¹² M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, h.254-

yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa ayat 81:



Artinya: Dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.¹³

Tujuan pendidikan ini dititik beratkan pada upaya pengenalan terhadap nilai-nilai yang baik dan kemudian menginternalisasikannya, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku melalui pembiasaan.¹⁴

d. Dimensi perbedaan individu

Secara umum manusia memiliki sejumlah persamaan, namun di balik itu sebagai individu, manusia juga memiliki berbagai perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dimensi individu dititik beratkan pada bimbingan dan pengembangan potensi fitrah manusia dalam statusnya sebagai insan yang eksploratif (dapat mengembangkan diri), sehingga dari dimensi ini akan muncul nilai kemandirian.¹⁵

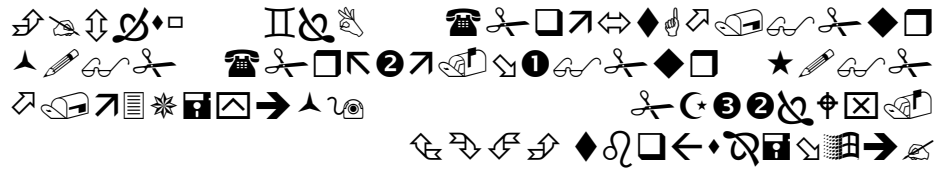
Nilai kemandirian dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 :



¹³ Q.S. Al-Israa [17]:81

¹⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h.95

¹⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h.96



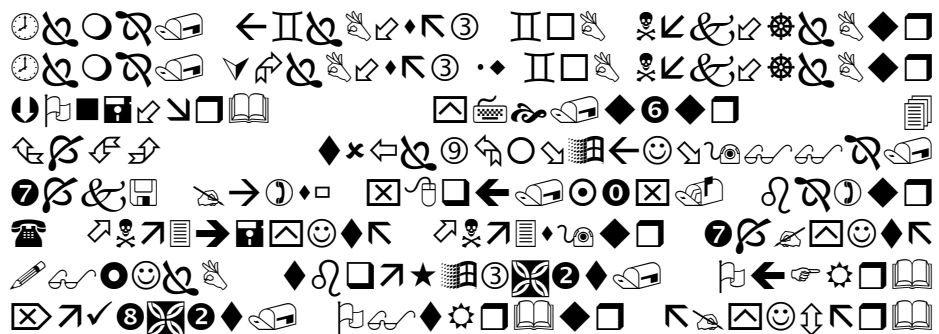
Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁶

Selain itu dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, juga harus menyesuaikan pengembanganya dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimiliki masing-masing.

e. Dimensi sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk hidup yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama. Karenanya, dimensi sosial mengacu kepada kepentingan sebagai makhluk sosial, yang didasarkan pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat. Maka akan memunculkan nilai toleransi, dan nilai tolong menolong.¹⁷

Nilai toleransi ini di bahas dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 40-41:



¹⁶ Q.S. Al-Jumu'ah [62] : 10

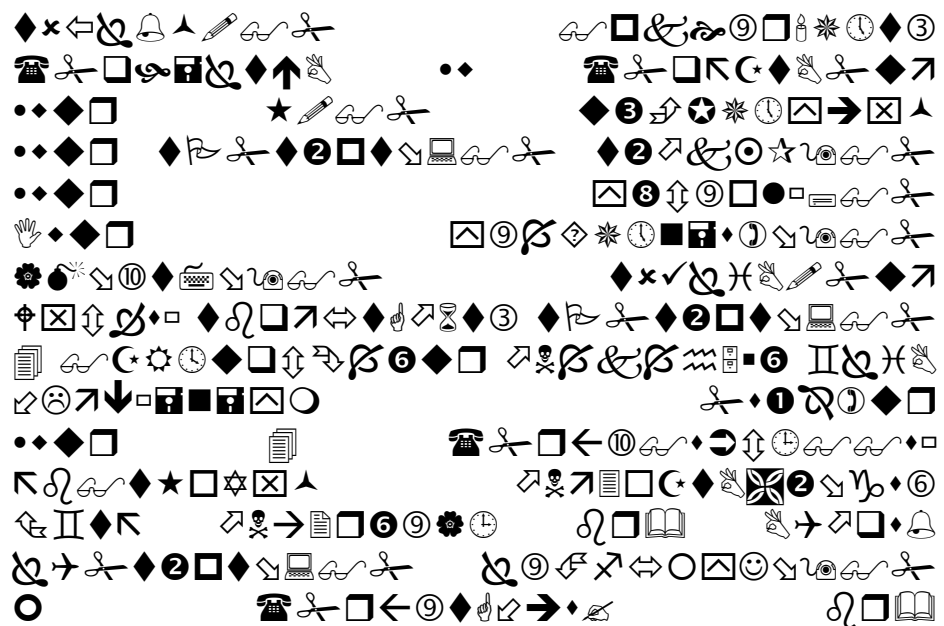
¹⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h.97



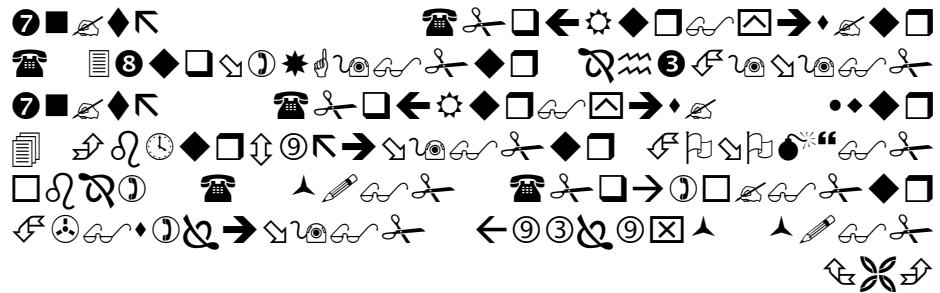
Artinya:Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".¹⁸

Pada ayat di atas menyebutkan bahwa Islam memiliki nilai toleransi dan perbedaan yang sangat dijunjung tinggi sehingga akan menimbulkan keharmonisan antara umat beragama. Selain nilai toleransi pada dimensi sosial juga memuat rasa tolong menolong karena manusia adalah makhluk sosial memiliki dorongan hidup untuk berkelompok sehingga pada hidup berkelompok akan membutuhkan pertolongan dari orang lain dan menghasilkan nilai tolong menolong.

Sesuai dengan Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:



¹⁸ Q.S. Yunus [10]:40-41



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁹

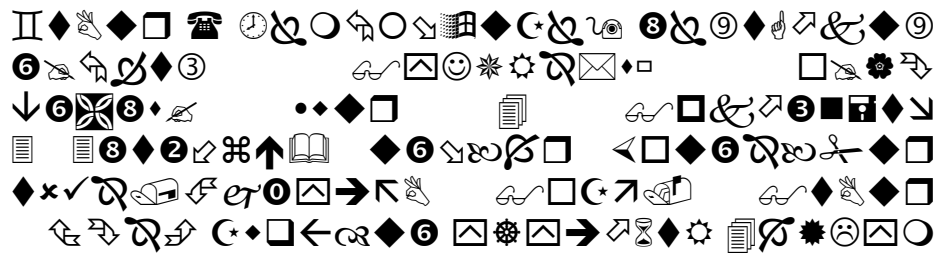
f. Dimensi profesional

Setiap diri manusia memiliki kadar kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan kadar kemampuan yang dimiliki itu, manusia dapat menguasai keterampilan profesional, adanya perbedaan pada potensi manusia tersebut, menyebabkan profesi manusia beragam. Hubungannya dengan dimensi ini maka akan menghasilkan Nilai tanggung jawab.

Nilai tanggung jawab disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 15 :



¹⁹ Q.S. Al-Maidah [5]:2



Artinya: Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.²⁰

Al-Qur'an menerangkan bahwa tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri atas keselamatan hidupnya. Dan manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Manusia tidak dituntut untuk mempertanggung jawabkan apa yang tidak dilakukannya sekalipun hal tersebut diketahuinya.

Nilai Pendidikan Agama Islam pada dimensi ini lebih diarahkan kepada membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakatnya masing masing, dengan harapan keterampilan yang dimilikinya kelak dapat berguna untuk menopang hidupnya.²¹ Dari beberapa dimensi diatas akan muncul beberapa nilai nilai Pendidikan Agama Islam indikator dari masing masing Nilai sebagai berikut:

Tabel 2.1

²⁰ Q.S Al-Isra' [17]:15

²¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h.99

INDIKATOR NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM²²

No	Nilai	Indikator
1	Religius	-Mengucapkan salam. -Berdoa sebelum dan sesudah belajar. -Melaksanakan ibadah keagamaan. -Merayakan hari besar keagamaan .
2	Jujur	-Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. -Tidak mencontek dan memberikan sontekan.
3	Toleransi	-Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan. -Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4	Disiplin	-Hadir tepat waktu. -Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. -Menjalankan tata tertib sekolah.
5	Kerja keras	-Pengelolaan pembelajaran yang menantang. -Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi. -Berkompetisi secara <i>fair</i> .
6	Kreatif	-Menciptakan ide-ide baru disekolah. -Menghargai setiap karya unik dan berbeda.
7	Mandiri	-Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri. -Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.

²² Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h.40

8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. -Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> -Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa. -Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak, maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> -Memperingati hari-hari besar nasional. -Meneladani para pahlawan nasional. -Melaksanakan upacara rutin sekolah. -Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan.
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> -Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. -Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya.
12	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> -Saling menghargai dan menghormati. -Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru. -Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
13	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan. -Mendorong terjadinya harmonisasi kelas dan sekolah.
14	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> -Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. -Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya. -Tersedianya tempat sampah.
15	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> -Bertanggung jawab dalam setiap perbuatan. -Melakukan tugas kelompok secara bersama-sama.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Sejarah Pramuka

Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik mengenai konsep kepanduan akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang belanda di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinder Vereeniging/persatuan Pandu pandu Hindia Belanda). Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain: JPO (Javaanse Padvinders Organizatie), SIAP (sarekat Islam Afdeling Padvindery), NATIPI (Nationale Islamitsche Padvindery), JJP (Jong Java Padvindery), HW (Hisbul Wathon).²³

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Paadvidery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan (kemudian beliau disebut bapak pandu Indonesia). Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah sumpah pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi

²³ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2006, h.32-33

kepanduan seperti: PK (Pandu Kesultanan), PSS (Pandu Pemuda Sumatra), bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938. Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia di larang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan dan PETA.

Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPINDO (Persatuan Pandu putri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Putri Indonesia) menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat PERKINDO menjadi lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan di pergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam PERKINDO mentangnya dan dengan bantuan Perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan KEPPRES No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961

ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir. Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang. Di dalam KEPPRES ini Gerakan Pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka dilarang keberadaannya.²⁴

Ketentuan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tentang prinsip- prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya seperti tersebut di atas ternyata banyak membawa perubahan sehingga pramuka mampu mengembangkan kegiatannya. Gerakan Pramuka ternyata lebih kuat organisasinya dan cepat berkembang dari kota ke desa.

Kemajuan Gerakan Pramuka akibat dari sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan ditiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai tingkat Gugus depan. Mengingat kira- kira 80 % penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 75 % adalah petani maka pada tahun 1961 Kwarnas Pramuka menganjurkan supaya para pramuka mengadakan kegiatan di bidang pembangunan desa. Pelaksanaan anjuran ini terutama di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat menarik perhatian pimpinan masyarakat. Maka tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan

²⁴ Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Jakarta: Kwartir Nasional 2011, h.22-24

instruksi bersama pembentukan Satuan Karya Taruna Bumi (Saka Taruna Bumi). Kemudian diikuti munculnya Saka Bhayangkara, Dirgantara dan Bahari. Untuk menghadapi problema sosial yang muncul maka pada tahun 1970 Menteri Transmigrasi dan Koperasi bersama dengan Ka Kwarnas mengeluarkan instruksi bersama tentang partisipasi Gerakan Pramuka di dalam penyelenggaraan transmigrasi dan koperasi. Kemudian perkembangan Gerakan Pramuka dilanjutkan dengan berbagai kerjasama untuk peningkatan kegiatan dan pembangunan bangsa dengan berbagai instansi terkait.²⁵

Sehingga pada tahun 2010 memunculkan Undang-undang tentang Gerakan Pramuka yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12, dengan adanya Undang-undang tersebut maka dapat memperkuat dan memperkokoh bahwa gerakan pramuka adalah satu-satunya gerakan yang diakui oleh pemerintah.

b. Dasar Hukum dan Tujuan Penyelenggaraan Pramuka

1) Dasar Hukum Penyelenggaraan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden no. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan

²⁵ Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Jakarta: Kwartir Nasional 2011, h.25

pembaharuan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.²⁶ Undang-undang tentang gerakan Pramuka disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Maka disahkanlah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan.

2) Tujuan Penyelenggaraan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. Gerakan Pramuka juga bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

c. Kegiatan dalam Kepramukaan

²⁶ Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Jakarta: Kwartir Nasional 2011, h.17

²⁷ Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Jakarta: Kwartir Nasional 2011, h.17

Kegiatan Kepramukaan adalah kegiatan kepanduan yang berlandaskan atas kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral disebut Darma, Kode kehormatan pramuka bentuk ketentuan moral disebut Dasa darma.

Dasa darma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasa darma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu mengharga dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun isi dari darma pramuka yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.²⁸

Dalam kegiatan Kepramukaan ditetapkan beberapa metode Kepramukaan yang merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka
2. Belajar sambil melakukan

²⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum Golongan Penegak*, Sendang Ilmu: Solo, h.5

3. Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
4. Kegiatan yang menantang
5. Kegiatan di alam terbuka
6. Sistem tanda kecakapan
7. Sistem satuan terpisah antara putra dan putri
8. Kiasan dasar²⁹

Metode Kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar Kepramukaan. Metode Kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang setiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan. Program kegiatan peserta didik disebut Prodik ialah keseluruhan dari apa yang dilakukan peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan, bagaimana aktivitas itu dilaksanakan, dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan.³⁰

d. Pendidikan dalam Kepramukaan

Pendidikan dalam Kepramukaan di artikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan dengan sasaran menjadikan manusia yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, memiliki kepedulian tinggi terhadap nusa bangsa, masyarakat dan lingkungannya, alam seisinya, bertanggung jawab serta berpegang teguh pada nilai dan norma

²⁹ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2006, h.62

³⁰ Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Jakarta: Kwartir Nasional h.45

masyarakat.³¹

Menurut Pendidikan Kepramukaan Pendidikan bertumpu pada empat sokoguru, yaitu:

1. Belajar mengetahui

Untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan bekerja secara mendalam dalam beberapa hal juga mencakup belajar untuk belajar agar dapat memanfaatkan peluang pendidikan sepanjang masa.

2. Belajar berbuat

Bukan hanya memperoleh kecakapan keterampilan kerja melainkan juga untuk keterampilan hidup yang luas termasuk antar ahubungan pribadi dan hubungan antar kelompok.

3. Belajar hidup bermasyarakat

Untuk menumbuhkan pemahaman orang lain, saling menghargai atas ketergantungan, keterampilan dalam kerja kelompok dan menyelesaikan pertentangan diperlukan saling pengertian, kerukunan, dan keadilan.

4. Belajar menjadi seseorang

Agar dapat mengembangkan watak dapat bertindak dengan kemandirian berpendapat dan bertanggung jawab pribadi yang makin besar.

³¹ Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*, Jakarta: Kwartir Nasional, h.73

Proses pendidikan peserta didik ditujukan pada pencapaian tujuan Gerakan Pramuka, yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk peserta didik dalam lingkungan alam mereka sendiri, dipimpin oleh mereka sendiri, tetapi di bawah bimbingan dan pengawasan orang dewasa sebagai pembinanya.

Proses pendidikan peserta didik diatur melalui Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) serta Syarat Pramuka Garuda (SPG). SKU adalah syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pramuka, sedangkan SKK merupakan syarat pilihan yang dapat dipilih secara bebas oleh masing-masing pramuka. Dengan SKU dan SKK peserta didik secara tidak langsung dibawa bergerak setingkat menuju ketujuan Gerakan Pramuka, namun yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Pramuka golongan penegak berikut penjelasannya:³²

- Pramuka penegak

Usia 16-20 tahun, ada dua tingkat SKU:

a) Penegak Bantara b) Penegak Laksana

Bagi penegak bantara dan laksana dapat mencapai SKK sesuai dengan pilihannya. Seorang penegak laksana yang mencapai pramuka tertentu dapat mencapai pramuka penegak Garuda.

³² Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* KMD, Jakarta: Kwartir Nasional h.131

e. Program Kepramukaan

Program Kepramukaan dalam hal ini adalah Prodik atau Program Kegiatan Peserta Didik yaitu keseluruhan dari apa yang dilakukan peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan, bagaimana aktivitas itu dilaksanakan dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan.

Prodik dalam Kepramukaan disusun oleh Pembina pramuka beserta peserta didik dengan berbagai macam kegiatan yang telah dihimpun oleh Pembina terlebih dahulu. Selanjutnya tugas Pembina yaitu meramu materi kegiatan yang sesuai dengan sasaran strategik Gerakan Pramuka, prinsip dasar Pendidikan Kepramukaan, metode Pendidikan Kepramukaan, dan kode Kehormatan Pramuka serta dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat; menjadi kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang, yang siap untuk disajikan.

Sasaran strategik Gerakan Pramuka yang pertama adalah sikap moral yang meliputi penghayatan dan pengamalan kode kehormatan, yang kedua adalah keterampilan manajerial yang meliputi kepemimpinan, manajemen kesatuan, sumber insani, dan kehumasan, yang ketiga adalah keterampilan teknologi. Dengan adanya prodik maka Kegiatan Kepramukaan selalu mengikuti perkembangan zaman, selalu menarik menyenangkan dan menantang sejalan dengan kegiatan yang sedang menjadi kegemaran peserta didik, selalu bermanfaat bagi peserta didik, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sangat baik karena kegiatan bernilai kreatif dan rekreatif.³³

³³ Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*, Jakarta: Kwartir Nasional h.45

C. Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian

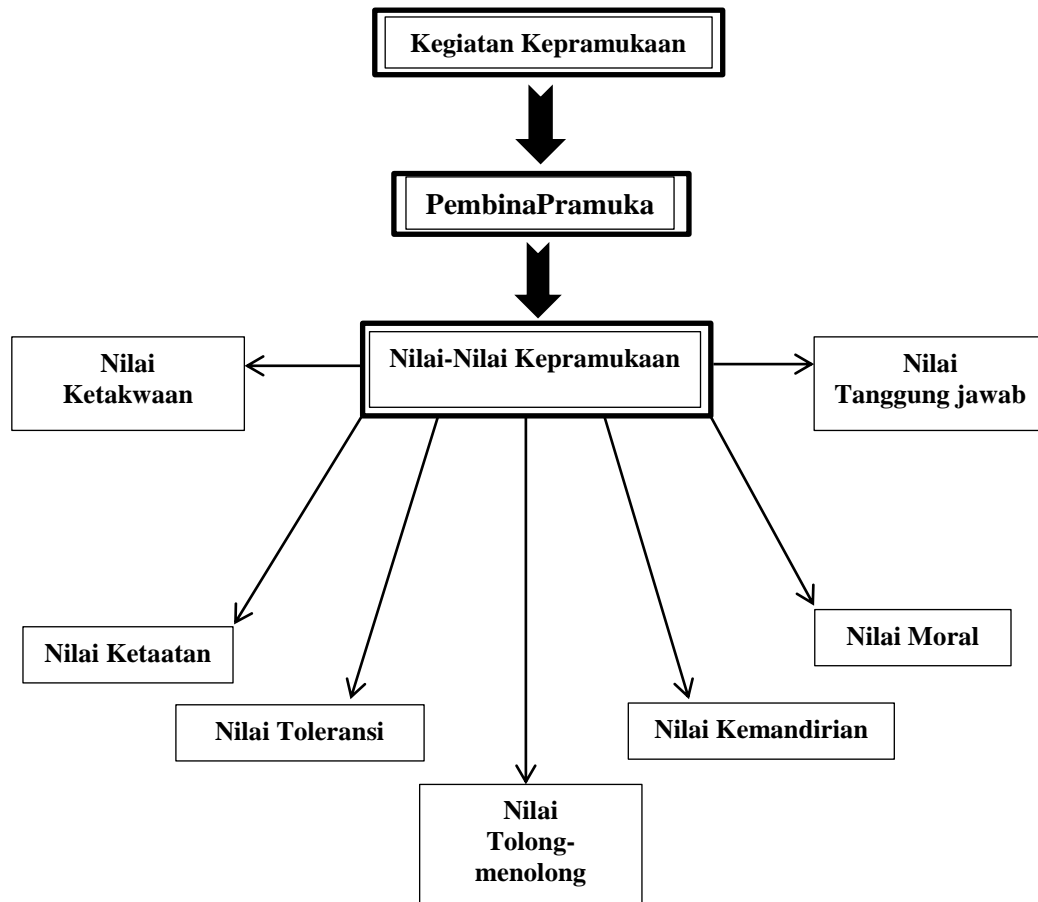
1. Kerangka berpikir

Dalam pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan yang setiap anggotanya diwajibkan mematuhi dan mengamalkan Trisatya dan Dasadarma Gerakan Pramuka. Berdasarkan prinsip dasar Kepramukaan sebagai Norma hidup anggota Gerakan Pramuka agar jiwa peserta didik tertanam jiwa “a) Iman dan Takwa kepada Tuhan yang maha Esa.b) peduli terhadap Bangsa, Tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.c) peduli terhadap diri sendiri”.³⁴ Maka dapat dipastikan dalam Pendidikan Kepramukaan diajarkan dan ditanamkan nilai nilai Pendidikan Agama Islam.

Sebagai pemegang amanah dalam Kegiatan Kepramukaan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Maka Mabigus, Pembina, dan Dewan Ambalan Pramuka harus benar-benar memahami betul apa yang menjadi tujuan utama dari Kegiatan Kepramukaan. Sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan dan pelaksanaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian khusus dibidangnya dan sekaligus sebagai Pelatih bagi peserta didik dalam Gerakan Pramuka. Untuk menjadi seorang Pembina, dan Ambalan diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi hal ini sangat berat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan yang tentunya ada memuat nilai-nilai Pendidikan

³⁴ Tim KML penggalang, *Kursus Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, Jakarta: Kwarnas 2011. h.23.

Agama Islam. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada skema berikut ini:



Dari kerangka pikir diatas dapat dipahami bahwa dalam Kegiatan Kepramukaan Pembina Pramuka menanamkan atau mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan yang berupa metode pengamalan dan penghayatan kode kehormatan Gerakan Pramuka yaitu *tristya* dan *dasadarma* yang pastinya nilai nilai yang diajarkan tidak terlepas dari prinsip dasar Kepramukaan dan kode moral Gerakan Pramuka, selanjutnya didalam nilai nilai Kepramukaan

tersebut terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan skema kerangka berfikir, maka didapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku ?
 - 1) Siapa saja Pembina Pramuka di MAN Maluku ?
 - 2) Apa saja Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku ?
 - 3) Kapan waktu pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku ?
- b. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku ?
 - 1) Apakah didalam Kegiatan Kepramukaan peserta didik diarahkan agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajaran Agama Allah ? Bagaimana bentuk kegiatannya ?
 - 2) Apakah didalam Kegiatan Kepramukaan peserta didik dibimbing agar memiliki sikap Takwa Kepada Allah ? Bagaimana bentuk kegiatannya ?
 - 3) Apakah didalam Kegiatan Kepramukaan peserta didik diberikan bimbingan untuk mengembangkan potensinya masing-masing ? Bagaimana bentuk kegiatannya ?

- 4) Apakah didalam Kegiatan Kepramuakaan peserta didik dibimbing agar menjadi manusia yang pandai bersosialisasi dengan orang lain ? Bagaimana bentuk kegiatannya ?
- 5) Apakah didalam Kegiatan Kepramuakaan peserta didik diupayakan mengenali nilai-nilai yang baik dan kemudian peserta didik menginternalisasikannya, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku melalui pembiasaan ? Bagaimana bentuk kegiatannya ?
- 6) Apakah didalam Kegiatan Kepramuakaan peserta didik dibimbing untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dengan harapan kelak dapat berguna untuk menopang hidupnya. ? Bagaimana bentuk kegiatannya ?